

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 PLERED

Hana Mutiara^{1*}, Hanikah², dan Sumiri³

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

³SMP N 1 Plered, Cirebon, Indonesia

* Email: hanamutiara31@gmail.com

Diterima: 10 Mei 2025

Direvisi: 15 Mei 2025

Dipublikasi: 20 Mei 2025

Abstract

This study aims to examine the improvement of students' learning outcomes through the implementation of Teaching at The Right Level (TaRL) approach in the topic of Ecology and Biodiversity of Indonesia for Grade VII students at SMPN 1 Plered. The research method used was classroom action research (CAR) involving 22 students from class VII G who received treatment using Teaching at The Right Level (TaRL) approach. The data generated in this study are in the form of observational data on the implementation of students' activities as well as learning outcome data obtained. The research instrument consisted of multiple-choice test questions. A descriptive quantitative approach was employed to analyze the data by comparing the average post test scores form Cycle I and Cycle II. The results indicated that the implementation of Teaching at The Right Level (TaRL) approach can improve the learning outcomes of Grade VII students at SMPN 1 Plered in the topic of Ecology and Biodiversity of Indonesia. The initial completion rates of 18,2% in the pre-cycle rose to 54,5% in Cycle I and peaked at 72,7% in Cycle II.

Keywords: TaRL; Learning Outcomes; Natural Science; Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di Kelas VII SMPN 1 Plered. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 22 siswa kelas VII G yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data observasi terhadap pelaksanaan aktivitas siswa, serta data hasil belajar yang diperoleh. Instrumen penelitian terdiri dari soal tes pilihan ganda. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan membandingkan rata-rata nilai post-test pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Plered pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Dari ketuntasan awal 18,2% pada pra-siklus, meningkat menjadi 54,5% pada siklus I, dan mencapai 72,7% pada siklus II.

Kata kunci: TaRL; Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam; Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki setiap orang dapat berkembang dan dapat menjalani kehidupan menjadi lebih baik dan terdidik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Harahap et al., 2023). Di Indonesia, upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terus dilakukan

melalui berbagai transformasi sistem dan pendekatan pembelajaran. Perjalanan pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai evolusi sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman. Evolusi sistem pendidikan Indonesia telah mengalami berbagai fase, dari penekanan pada pengetahuan faktual hingga pendekatan yang lebih holistik (Paramita et al., 2025). Setiap perubahan kurikulum dan

pendekatan pembelajaran didorong oleh cita-cita untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan berdaya saing. Sejarah mencatat berbagai inovasi dalam dunia pendidikan sebagai respons terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Pesatnya perkembangan sains dan teknologi di abad ke-21 membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21, diantaranya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Mahrunnisya, 2023). Keterampilan ini menjadi modal penting untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu bertransformasi agar mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan era ini. Dalam menjawab tantangan abad ke-21 dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar (Wiyono et al., 2024). Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar yang memberikan ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka menyadari bahwa dalam setiap kelas terdapat keragaman kebutuhan belajar. Heterogenitas ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran klasikal yang bersifat homogen seringkali kurang mampu menjangkau seluruh peserta didik dengan kebutuhan belajar yang berbeda (Saragih & Saragih, 2023). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tantangan ini menjadi semakin nyata. IPA tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga pemahaman konsep secara menyeluruh dan keterampilan ilmiah yang berkembang secara bertahap (Harefa & Sarumaha, 2020). Akibatnya, sebagian peserta didik merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran, sementara sebagian lainnya merasa kurang tertantang. Kondisi ini berpotensi menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Kondisi serupa juga teramati di SMPN 1 Plered. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan analisis terhadap data hasil belajar IPA peserta didik pada materi sebelumnya, menunjukkan adanya disparitas yang signifikan dalam tingkat pemahaman dan penguasaan konsep antar peserta didik di kelas VII G.

Menyadari pentingnya mengatasi heterogenitas kemampuan peserta didik, pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, *responsive*, dan berpusat pada peserta didik (Ananda & Adi, 2024). Berakar dari pengalaman praktik di lapangan, terutama yang dipelopori oleh Pratham di India, TaRL menekankan pada identifikasi tingkat pemahaman peserta didik dan pengelompokan mereka berdasarkan tingkat tersebut (Banerjee et al., 2016). Pembelajaran kemudian dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap kelompok. Meskipun prinsip diferensiasi pembelajaran telah menjadi bagian dari semangat Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di SMPN 1 Plered,

pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis seperti *Teaching at the Right Level* belum secara eksplisit diterapkan dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti melihat adanya potensi besar dalam mengimplementasikan TaRL sebagai upaya yang terfokus untuk mengatasi heterogenitas kemampuan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar IPA di SMPN 1 Plered, khususnya pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

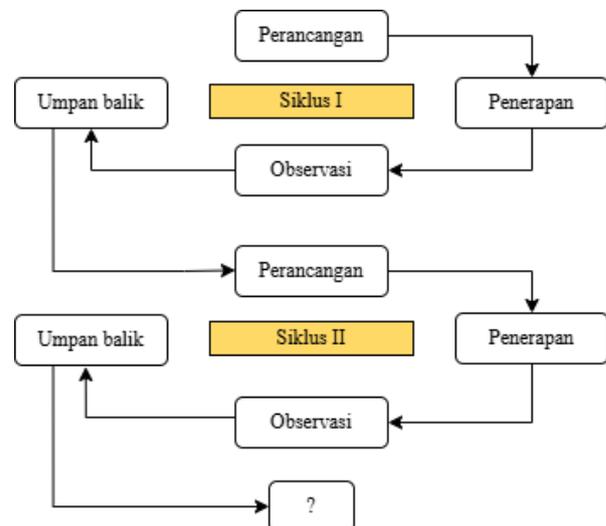
Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan banyak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma & Listiawan (2025) pada peserta didik kelas VIII menunjukkan bahwa implementasi TaRL menunjukkan dampak positif pada hasil belajar pada materi IPA dengan nilai rata-rata meningkat dari 65,53 menjadi 83,43. Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2024) menunjukkan bahwa penerapan TaRL pada peserta didik kelas VII dapat mengatasi kesenjangan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi belajar dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan. Penelitian lain oleh Syafaah et al. (2024) juga melaporkan bahwa pendekatan TaRL efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 56% menjadi 85% setelah penerapan TaRL. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanafi et al. (2018) berjudul "Implementasi Pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Materi Penjumlahan & Pengurangan Bilangan Cacah di Sekolah Dasar" juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Implementasi Pendekatan

Teaching at The Right Level untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Plered pada Materi IPA”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui siklus-siklus yang sistematis. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian yang digunakan adalah daur siklus menurut Arikunto (2021) yang terbentuk dari perancangan, penerapan, observasi, dan umpan balik.



Gambar 1. Skema Siklus PTK

Sampel penelitian sebanyak 22 peserta didik dari kelas VII G dengan materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, terdiri dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Selain itu, digunakan juga lembar observasi untuk memantau aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis *Teaching*

at *The Right Level (TaRL)*. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 April – 8 Mei 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pretest (pra-siklus) dan post-test (siklus I dan siklus II) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam mengetahui peningkatan hasil belajar, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Tahapan yang dilakukan diantaranya melakukan asesmen awal untuk menentukan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* berdasarkan diferensiasi konten dan proses, serta mengimplementasikannya pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

Peneliti melakukan asesmen awal serta observasi pada kegiatan pra-siklus untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan belajar setiap peserta didik. Data ini digunakan

untuk membagi peserta didik dalam 3 kategori kelompok berdasarkan kemampuan mereka, yaitu perlu bimbingan, cukup, dan mahir.

Selanjutnya, peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam diferensiasi konten dan proses. Pada diferensiasi konten, guru memberikan bahan literasi serta lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan tingkatan kompleksitas yang berbeda. Peserta didik kategori mahir diberikan konten dengan kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori perlu bimbingan dan cukup. Sedangkan dalam diferensiasi proses, guru melakukan scaffolding penuh pada peserta didik kategori perlu bimbingan, scaffolding sebagian pada kategori cukup, dan penugasan mandiri pada kategori mahir. Diferensiasi proses ini terjadi pada saat guru membimbing peserta didik dalam penyelidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata sebelum tindakan (prasiklus), siklus I, dan Siklus II sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	45,9	66,1	80,4
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	4	12	16
Jumlah Peserta Tidak Didik Yang Tuntas	18	10	6
Ketuntasan belajar klasikal	18,2%	54,5%	72,7%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tahap pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 18,2% dengan 4 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Perolehan data ini adalah gambaran mengapa dilakukan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas

VII G SMP Negeri 1 Plered. Setelah melakukan refleksi terhadap pra-siklus, maka direncanakan *treatment* berupa implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* untuk diterapkan pada siklus I.

Siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan pada tanggal 24 dan 29 April 2025 untuk sub-topik daur Biogeokimia. Tujuan pembelajaran

pada materi ini yaitu 1) Peserta didik mampu mengaitkan proses utama dalam siklus oksigen dan karbon, yakni respirasi, fotosintesis, dekomposisi, dan pembakaran dalam satu siklus; 2) Peserta didik mampu membedakan 4 proses utama dalam siklus nitrogen (fiksasi nitrogen, nitrifikasi, denitrifikasi, dan asimilasi); dan 3) Peserta didik mampu menganalisis dampak aktivitas manusia terhadap keseimbangan daur biogeokimia dalam isu lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok dengan 2 kelompok dalam kategori perlu bimbingan, 3 kelompok kategori cukup, dan 2 kelompok kategori mahir dengan didasarkan pada hasil asesmen awal. Masing-masing kategori diberikan bahan literasi serta LKPD yang sudah disesuaikan dengan kemampuan. Pada siklus 1, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh bahwa terdapat peningkatan dari persentasi ketuntasan pra-siklus sebesar 18,2% menjadi 54,5%.

Namun, meskipun hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada akhir Siklus I, refleksi terhadap proses pelaksanaannya menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Salah satu catatan penting bagi peneliti adalah keterbatasan waktu dalam mengelola dinamika kelompok, terutama bagi peserta didik yang termasuk dalam kategori perlu bimbingan, yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif agar tidak tertinggal dalam memahami konsep-konsep kunci daur biogeokimia.

Selain itu, meskipun bahan ajar dan LKPD telah disesuaikan dengan kemampuan kelompok, pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Beberapa peserta didik masih terlihat

pasif, terutama dalam kegiatan diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa diferensiasi pembelajaran belum sepenuhnya efektif mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam. Di sisi lain, pemanfaatan waktu dalam kegiatan inti juga belum optimal, sehingga tidak semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merefleksikan bahwa perlu adanya penyesuaian strategi dalam pelaksanaan siklus berikutnya, baik dalam pengelolaan waktu, penguatan peran guru sebagai fasilitator, maupun peningkatan efektivitas media dan metode yang digunakan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih signifikan.

Perbaikan utama berdasarkan dari refleksi siklus I yang dilakukan adalah penerapan strategi tutor sebaya. Dalam strategi ini, peserta didik dari kelompok kategori mahir dilibatkan secara aktif untuk mendampingi teman-teman dari kelompok perlu bimbingan dalam memahami materi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik yang lebih mampu berperan sebagai tutor dan memberikan penjelasan secara lebih sederhana dan komunikatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih natural dan mudah dipahami oleh teman sebaya mereka. Tutor sebaya juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan terbuka, sehingga peserta didik yang semula pasif terdorong untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Argumen ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wali et al. (2020) bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik.

Di samping itu, pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran dioptimalkan. Kegiatan inti diberi porsi waktu lebih banyak, sementara kegiatan pendahuluan dan penutup dibuat lebih singkat namun tetap bermakna. Dengan begitu, setiap kelompok memiliki cukup

waktu untuk menyelesaikan tugas dan mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhannya.

Selain itu, strategi pembelajaran disesuaikan dengan lebih menekankan pada pendampingan kelompok kategori perlu bimbingan. Menurut Fejillya et al. (2023), dengan menggunakan scaffolding prosedural pada pendekatan TaRL dapat berpengaruh lebih besar pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi IPA. Guru akan berperan lebih aktif sebagai fasilitator dengan melakukan scaffolding secara lebih intensif, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep sulit dan membimbing proses diskusi kelompok. Kegiatan literasi dan LKPD juga akan disederhanakan lebih lanjut tanpa mengurangi esensi materi, agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan kemampuan dasar yang masih rendah.

Siklus II dilakukan sebanyak 2 pertemuan pada tanggal 6 dan 8 Mei 2025 untuk sub-topik Pengaruh Aktivitas Manusia terhadap Ekosistem. Tujuan pembelajaran pada materi ini yaitu 1) Peserta didik mampu memahami hubungan antara kegiatan pertanian dan produksi pangan, kerusakan habitat, polusi, serta konservasi; 2) Peserta didik mampu menganalisis dampak dari kegiatan pertanian dan produksi pangan terhadap ekosistem; serta 3) Peserta didik mampu merumuskan solusi untuk permasalahan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok dengan 3 kelompok dalam kategori perlu bimbingan, 2 kelompok kategori cukup, dan 2 kelompok kategori mahir dengan didasarkan pada hasil asesmen awal. Masing-masing kategori diberikan bahan literasi serta LKPD yang sudah disesuaikan dengan kemampuan. Pada siklus II, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh bahwa terdapat

peningkatan dari persentasi ketuntasan siklus I sebesar 54,5% menjadi 72,7%.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I yang menunjukkan masih adanya kendala dalam keterlibatan peserta didik dan efektivitas pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Untuk menjawab tantangan tersebut, beberapa perbaikan diterapkan pada Siklus II, di antaranya adalah penggunaan strategi tutor sebaya, pengelolaan waktu yang lebih efisien, serta peningkatan peran guru sebagai fasilitator melalui penerapan scaffolding.

Strategi tutor sebaya memungkinkan peserta didik dari kategori "mahir" membantu teman-temannya dari kategori "perlu bimbingan" dalam memahami materi. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendorong interaksi antar peserta didik yang lebih aktif. Peserta didik yang semula pasif mulai lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya dalam kelompok.

Selain itu, guru mengambil peran yang lebih aktif sebagai fasilitator dengan menerapkan prinsip scaffolding, yakni memberikan dukungan bertahap sesuai kebutuhan peserta didik. Guru secara aktif memantau dinamika kelompok, memberikan bimbingan langsung saat peserta didik mengalami kesulitan, serta menyesuaikan tingkat tantangan agar peserta didik dapat berkembang dari zona nyaman menuju pemahaman yang lebih kompleks. Pemberian pertanyaan penuntun, penguatan konsep, serta contoh konkret digunakan untuk membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih dalam secara bertahap. Pengelolaan waktu juga disesuaikan agar kegiatan inti memiliki durasi yang cukup, sehingga proses diskusi, pendampingan tutor sebaya, dan bimbingan guru dapat berjalan lebih optimal.

Semua perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Terjadi peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, rasa percaya diri peserta didik meningkat, dan interaksi antar anggota kelompok menjadi lebih hidup. Secara umum, peserta didik tampak lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMPN 1 Plered karena pendekatan ini secara langsung menjawab tantangan utama dalam pembelajaran: ketimpangan tingkat penguasaan materi di dalam kelas. Dalam praktiknya, TaRL tidak berfokus pada kelas atau usia peserta didik, melainkan pada kemampuan aktual peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal (Nurhasanah et al., 2024).

Dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka, bukan berdasarkan kelas semata, guru dapat memberikan intervensi pembelajaran yang lebih terarah dan relevan. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik memperoleh materi, aktivitas, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Risdiyanto, 2021). Peserta didik yang tertinggal tidak merasa tertekan dengan kecepatan kelas, sementara peserta didik yang lebih mampu tetap mendapatkan tantangan yang sesuai.

Keberhasilan TaRL juga didukung oleh penerapan diferensiasi pembelajaran, seperti penggunaan bahan ajar dan LKPD yang disesuaikan, strategi tutor sebaya, serta peran aktif guru dalam memberikan scaffolding. Kombinasi strategi ini menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif, di mana peserta didik dengan kemampuan rendah merasa lebih percaya diri karena mendapat bimbingan sesuai levelnya, sementara peserta didik yang lebih tinggi juga terlibat aktif dalam membantu sesama.

Selain itu, TaRL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi peserta didik (Zakiyah et al., 2024). Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berlatih membangun pemahaman melalui diskusi, pendampingan, dan kegiatan yang dirancang sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

KESIMPULAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan melalui dua siklus kegiatan pada pembelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Plered secara signifikan. Hal tersebut terbukti dari perbandingan hasil posttest pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal peserta didik dengan $KKM \geq 75$. Sebelum penerapan TaRL, nilai rata-rata peserta didik pada pra-siklus adalah 45,9 dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 18,2%. Namun, setelah melalui siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,1 dengan tingkat ketuntasan klasikal 54,5%. Kemudian pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 80,4 dengan tingkat ketuntasan klasikal 72,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan pendekatan TaRL pada kelas VII SMPN 1 Plered telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, D., & Adi, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* Dalam Pembelajaran Memaknai Informasi Teks Berita Kelas VII SMPN 2 Pakis. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan*

- Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 8-8.
<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.8>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., ... & Walton, M. (2016). *Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of "Teaching at the Right Level" in India* (No. w22746). National Bureau of Economic Research.
- Fatma, A. F., & Listiawan, T. (2025). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VIII. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 287-294. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p287-294>
- Fejillya, A. R., Joharmwan, R., & Yulistiadi, G. (2023). PENGARUH SCAFFOLDING PROSEDURAL MELALUI PENDEKATAN TARL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PADA TOPIK KLASIFIKASI MAHKLUK HIDUP. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(8), 3-3. <https://doi.org/10.17977/um067v3i82023p3>
- Hanafi, I., Hanikah, H., & Laela, K. (2018). Implementasi Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Materi Penjumlahan & Pengurangan Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 413-424.
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., & Fitria, N. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori pengenalan ilmu pengetahuan alam sejak dini*. Pm Publisher.
- Mahrunnisya, D. (2023). Keterampilan pembelajar di abad ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101-109.
- Nurhasanah, A., Eliyanti, M., Tussyadiah, S. N., & Azzhar, N. N. (2024). Sosialisasi dan Peningkatan Pemahaman Konsep Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Berbasis TaRL (Teaching at the Right Level). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3718-3726. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1542>
- Paramita, E., Aminullah, A., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 169-184. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.976>
- Putri, A. Y., & Muldash, M. P. (2024). Exploring Differentiated Learning: A Teaching at the Right Level Approach in Elementary Schools. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(2), 232-239. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i2.77274>
- Risdiyanto, R. (2021). Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 73-81.
- Saragih, Y. P., & Saragih, R. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi yang Mengakomodir Kebutuhan Peserta didik yang Beragam. *Jurnal Bangun Abdimas*, 2(2), 192-195. <https://doi.org/10.56854/ba.v2i2.279>
- Syafaah, D. S. N., Nugroho, A. A., & Nuruliarsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 260-265. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.482>
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode tutor sebaya. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 2(2), 164-173.
- Wiyono, H., Rahayuningtyas, W., & Anggoro, B. K. (2024). Tren Pembelajaran

Diferensiasi dalam Kajian Guru di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 512–520. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p512-520>

Zakiyah, F. I., Pratiwi, D. E., & Wati, E. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta

Didik Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) pada Pembelajaran IPAS Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 1(2), 69-77. <https://doi.org/10.62354/jese.v1i2.26>